

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Kesalehan Individu Penyandang Tunanetra di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jawa Tengah” ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada dasarnya penelitian kualitatif ialah sebuah mekanisme penelitian yang dilaksanakan melalui pendeskripsian sesuatu yang terjadi lapangan menggunakan instrument utama dari peneliti. Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berwujud gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi penelitian.⁴² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research) yakni teknik yang mendalami peristiwa dalam lingkungan alamiah. Seluruh data didapatkan dari lapangan, dengan begitu peneliti sungguh-sungguh turun ke lapangan Artinya penelitian ini akan merujuk pada kegiatan mendiskripsikan kondisi objek penelitian.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada hakikatnya ialah peneliti melakukan obeservasi terhadap kehidupan orang lain, melakukan interaksi dengannya, berupaya untuk memahami bahasa dan tafsirannya mengenai dunia dan sekitarnya.⁴³ Pendekatan kualitatif terfokus pada perhatian dalam prinsip-prinsip dasar yang melaandasi perwujudan suatu arti dari berbagai fenomena sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat. Objek analisisnya yaitu arti dari peristiwa-peristiwa sosial dan budaya dengan memakai kebudayaan dari masyarakat berkaitan guna mendapatkan gambaran tentang katagoritertentu.⁴⁴

⁴² Mukhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 9.

⁴³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), 4

⁴⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Komunikasi, 2006), 306

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Setting lokasi penelitian yang diambil yakni di kantor ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Jawa Tengah yang terletak di Jl.Tanggul Asri No. 20B Pedurungan Kidul Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut merupakan tempat terdekat yang ada hubungannya dan sesuai dengan subyek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun untuk waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan selesai. Setting waktu penelitian diperlukan untuk menjamin bahwa data yang akan diperoleh merupakan data terbaru sesuai dengan setting waktu penelitian yang telah ditentukan.

C. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah berfokus kepada para anggota dan pengurus Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Jawa Tengah. Adapun anggota yang akan menjadi subyek penelitian adalah 2 orang, dari pihak keluarga anggota ITMI 2 orang meliputi dari pihak pengurus 2 orang meliputi sekretaris ITMI Jawa Tengah dan pembimbing (konselor).

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya.⁴⁵ Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah data yang didapatkan melalui wawancara kepada pihak yang dianggap tau mengenai objek penelitian, di antaranya jajaran pengurus ITMI Jateng dan anggota ITMI Jateng.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.⁴⁶ Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil ITMI Jawa Tengah, data organisasi, serta informasi yang didapat dari media massa tentang ITMI Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut.

1. Wawancara atau interview

Wawancara (Interview) ialah berupa hubungan langsung dalam mengumpulkan informasi beserta pengajuan pertanyaan oleh koresponden terhadap respondennya, serta jawaban dari narasumber tersebut di tulis atau di dokumentasikan.⁴⁷ Dengan kata lain wawancara adalah metode bertanya jawab antara peneliti dan narasumbernya.

Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara tersebut dilakukan kepada pengurus organisasi serta anggota ITMI Jawa Tengah. Pihak yang dikonfirmasi perihal kesediaan wawancara adalah Andi Setyono selaku Sekretaris ITMI Jawa Tengah agar informasi yang digali bisa lebih efektif dan mendalam. Data yang akan dicari metode dan model yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam, serta dampak yang dirasakan bagi para anggota ITMI Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan catatan sistematis yang dilaksanakan berdasarkan mekanisme dan ketentuannya.⁴⁸ Maka observasi ialah teknik pengumpulan data observasi dan mencatat gejala-gejala yang diteliti.

Penelitian yang dilaksanakan berjenis penelitian kualitatif, jadi penulis menggunakan observasi partisipan pasif

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁴⁷ Kusnaka Adimiharja, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 67-68

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Askara, 2003) 107.

yakni, peneliti turun langsung ke lapangan, namun tidak berperan dalam kegiatannya.⁴⁹ Pada proses observasi, macam-macam bahan yang hendak digunakan adalah bahan yang berupa pengamatan langsung.⁵⁰ Dengan metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data kegiatan ITMI Jawa Tengah secara langsung dan detail mengenai lokasi penelitian dan hal-hal yang diperlukan dalam aktivitas Bimbingan Agama Islam yang dilakukan oleh ITMI Jawa Tengah, seperti fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan ITMI Jawa Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵¹ Dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, arsip serta data-data mengenai ITMI Jawa Tengah diantaranya struktur organisasi, daftar dewan pimpinan daerah, serta foto kegiatan dari database resmi organisasi ITMI Jawa Tengah.

F. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Pengambilan dan penentuan sampel informan menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel informan yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵²

Salah satu teknik *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* atau informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, peneliti menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, maka

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B(...)*, 227.

⁵⁰ Wahidmurni. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang : UM PRESS, 32.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 240.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 217-218.

dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan atau *purposive sample*.

Tujuan dari sampel adalah sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satu sampel dilakukan jika satunya sebelumnya sudah dijangkau dan dianalisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: pada mulanya setiap sampel sama kegunaannya. Namun, sudah semakin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.⁵³

Keputusan tentang penentuan sampel, besarnya, dan strategi sampling, pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian. Satuan kajian dapat bersifat perorangan seperti siswa, klien, pasien. Bila perseorangan sudah ditetapkan sebagai satuan kajian maka pengumpulan data dipusatkan disekitarnya. Bahan yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang mempengaruhinya, bagaimana sikapnya, dan semacamnya. Adapun satuan kajian dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus ikatan tunanetra muslim indonesia (ITMI) jawa tengah.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 224.

G. Uji Keabsahan Data

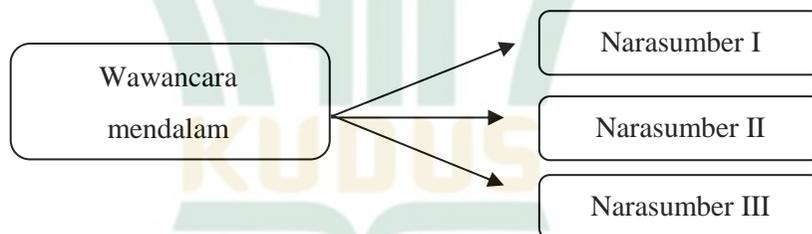
Uji keabsahan diterapkan guna mengecek bahan yang didapatkan dari koresponden hingga bahan yang dipaparkan memiliki kualifikasi yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pendapat dari Sugiyono menyatakan jika untuk menguji keabsahan data kualitatif bisa melalui beberapa cara, di antaranya ialah perpanjangan observasi, triangulasi, berdiskusi bersama teman seperguruan dan kajian permasalahan.⁵⁴

Responden memakai teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu metode dalam mengumpulkan data dan sumber data yang sudah tersedia. Triangulasi dilaksanakan guna mendeteksi pada sumber melalui berbagai cara dan waktu.⁵⁵ Peneliti memakai dua jenis triangulasi yakni :

Berikut adalah macam-macam triangulasi data:⁵⁶

1. Triangulasi sumber

Merupakan akumulasi bahan pada berbagai responden yang tidak sama dengan memakai teknik serupa guna melakukan perbandingan hasil wawancara yang didapatkan dari tiap-tiap informan penelitian guna melihat kebenaran keterangan yang diperoleh. Wawancara mendalam dilaksanakan kepada pengurus, konselor, anggota ITMI dan kerabat ITMI Jawa Tengah hingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dituju oleh peneliti. Hal tersebut tergambar seperti di bawah ini :



Gambar 3.1

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B (...)*, 270.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B(...)*, 273

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

2. Triangulasi teknik

Yaitu peneliti memakai teknik yang tidak sama supaya memperoleh informasi oleh informan yang sama. Koresponden memakai pengamatan yang berkontribusi, wawancara lanjut, serta arsip sebagai bahan dasar serupa sehingga menghasilkan data yang valid.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Adapun langkah-langkah triangulasi adalah sebagai berikut.⁵⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Fase ini dilakukan dengan membandingkan temuan peneliti dalam beberapa dokumentasi terkait Bimbingan Agama Islam terhadap Anggota ITMI Jawa Tengah dengan data hasil wawancara, yang dalam hal ini didapat oleh para pengurus organisasi tersebut.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Fase ini diwujudkan dalam bentuk perbandingan pendapat antara saksi hidup atau tokoh-tokoh yang pernah berkecimpung langsung di lembaga tersebut.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

Fase tersebut dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan pendapat dan tanggapan masyarakat terkait keberadaan ITMI Jawa Tengah berikut aktifitas bimbingan agama Islam di dalamnya.

⁵⁷ Michael Quinn Patton, *Qualitative Education Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 331.

Ketiga tahapan ini dilakukan dengan tujuan mencari keabsahan data sehingga data yang digali dan disajikan merupakan data yang komprehensif dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵⁸ Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data, yaitu:⁵⁹

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep bimbingan agama Islam untuk membentuk kesalehan individu anggota ITMI Jawa Tengah. Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

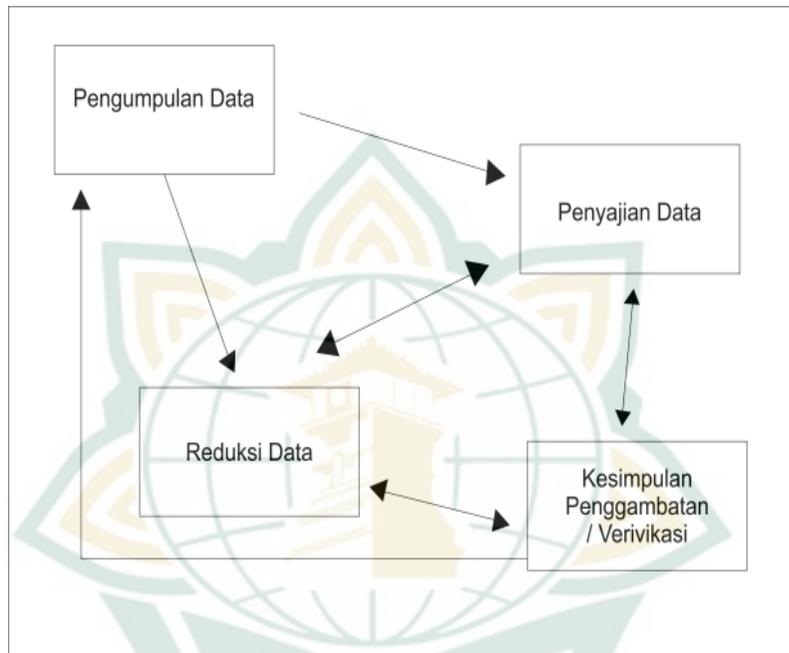
3. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan implementasi bimbingan agama Islam untuk membentuk kesalehan individu anggota ITMI Jawa Tengah, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengembangkan konsep bimbingan agama Islam untuk kaum disabilitas, utamanya penyandang tunanetra.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 245.

⁵⁹ Mattew B. Miles and A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1994), 10-11.

Adapun secara operasional teknik analisis data di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut;



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman